**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran tahfidz di lemabaga-lembaga pendidikan saat ini sebagai usaha sadar dalam mengimani dan mengamalkan isi al-Qur’an sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam, menjadi satu keharusan seorang muslim untuk mempelajari dari mulai membaca, memahami kandungan isinya serta menghafalnya, sehingga al-Qur’an tidak hanya ada pada mushaf tetapi yang paling utama dalam ingatan seorang muslim dalam bentuk hafalan.

Menghafal al-Qur’an selain merupakan bentuk ibadah juga merupakan usaha dalam menjaga orisinilitas al-Qur’an dari upaya-upaya pihak-pihak yang berniat memalsukan tulisan maupun arti dari al-Qur’an. Sebagai firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara mailakt Jibril, orisinilitas atau kemurnian al-Qur’an sampai hari kimat akan tetap dan terjaga, baik oleh hamba-Nya maupun oleh Allah SWT

Sebagai muslim yang baik menyadari dan meyakini keberadaan dan fungsi al-Qur’an dan perintah untuk mempelajari dan mengamalkan dalam kehidpuan sehari-hari, untuk itu setiap orang tua ataupun guru senantiasa membimbing dan mengajarkan anak-anaknya untuk mempelajari al-Qur’an bahkan menghafalkannya sehingga menjadi seorang hafidz.

Keinginan dan harapan orang tua dan guru, sering kali bertolak belakang dengan kenyataan. Setiap suatu proses interaksi guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan keluarga dan lingkungan, seringkali menimbulkan masalah baru baik karena komunikasi, cara, metode serta pola piker dari setiap elemen tersebut. Begitu pula yang terjadi pada program pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di MTs Darul Muqiemin Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung peneliti di MTs Darul Muqiemin Kabupaten Tangerang, dengan melaihat langsung proses pembelajaran tahfidz dan wawancara dengan guru tahfidz serta siswa tentang kendala dan permasalahan yang muncul dari kegiatan ini. Infromasi yang peneliti dapat dari Ibu Muhaemah, S.Ag, selaku guru tahfidz di MTs Darul Muqiemin Kabupaten Tangerang.[[1]](#footnote-1) Informasi yang diperoleh tentang permasalahan-permasalahan dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tahfid diantaranya: *Pertama*, rendahnya kemampuan tahfidz siswa yang diukur dari batasan pencapaian hafalan siswa pada tiap tingkatan yang tidak tercapai baik dalam jumlah hafalan maupaun dari kemampuan bacaan seperti tajwid dan makhorijul hurup.

*Kedua*, kemampuan dan profesionalime guru khususnya guru tahfidz masih rendah khususnya dalam kemampuan tahfidz itu sendiri. Guru tahfidz di MTs Darul Muqiemin ini bukan seorang tahfidz, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif, karena dalam pengajaran dan tes kemampuan siswa, guru masih melihat teks al-Qur’an sehingga ini mempengaruhi motivasi dan efesiensi pembelajaran itu sendiri.

*Ketiga*, rendahnya manajemen pembelajaran tahfidz yang di buat lembaga maupun guru tahfidz dalam melaksanakan program ini seperti, aturan dan tata tertib yang belum mengikat peserta baik panismen maupun rewordnya. Belum adanya buku kontrol kemampuan tahfidz siswa untuk diketahui orang tua dan penggunaan metode yang masih konvensional menjadi salah satu hambatan dan permasalahan pencapaian program ini.

*Keempat*, permasalahan yang tidak kalah penting yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pada pembelajaran tahfidz adalah disiplin belajar. Masih rendahnya disiplin belajar siswa di MTs Darul Muqiemin Kabupaten Tangerang menjadi salah satu faktor yang menghambat tercapainya tujuan dan target dari program ini. Disiplin belajar dalam program tahfidz menjadi salah satu syarat tercapainya hasil belajar tahfidz, karena untuk dapat menjadi seorang thafidz tidak hanya disiplin pada proses pembelajaran tapi juga harus disiplin setelah proses, kemampuan yang telah dikuasai harus terus dijaga dengan kedisiplinan dalam mengulang-ngulang (muraja’ah) baik sendiri maupun bersama orang lain sebagai kontrol hafalan.

*Kelima*, kerjasama, kontrol dan pengawasan antara orang tua dan guru masih sangat rendah. sehingga orang tua tidak mengetahui perkembangan anaknya dan tidak mengetahui cara membimbing anak untuk memberikan kemudahan dalam menjadi seorang tahfidz. Perhatian dan bimbingan orang tua juga besar artinya bagi siswa, sebagai motivasi mereka untuk giat belajar.

Selain informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan guru tahfidz, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada siswa peserta tahfidz di MTs Darul Muqiemin Kabupaten Tangerang dengan Ahmad Firdaus.[[2]](#footnote-2) Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan tentang kendala dan permasalahan yang dihadapi dan dirasakan siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfid. Dari informasi yang bersangkutan kendala yang bisa dihadapi siswa adalah waktu pembelajaran dan waktu untuk menghafal yang sangat sempit karena waktu pembelajaran tahfidz berbarengan dengan waktu pembelajaran sekolah.

Tingkat kesulitan pembelajaran tahfidz khususnya dalam mengingat lafal ayat-ayat al-Qur’an yang memiliki kesamaan dan kemiripan bunyi seringkali mengecohkan siswa dalam mengingatnya ditambah jumlah juz dan ayat al-Qur’an sebanyak 6236 bukan hal mudah untuk mengingatnya. Selain jumlah ayat yang sangat banyak kemampuan dalam mempertahankan hafalan yang telah dihafal menjadi kendala siswa cepat putus asa dan malas mengulangnya.

Permasalahan-permasalahan yang disampaikan ini bukan menjadi penyebab dan alasan untuk tidak melaksanakan pembelajaran tahfidz ataupun untuk berhenti menjadi seorang tahfidz, karena kegiatan ini selain bentuk ibadah juga sebagai usaha menjaga orisinilitas al-Qur’an dari tindakan orang-orang kapir dengan memalsukan ataupun mengurangi ayat atau hurup dari lafal yang ada di al-Qur’an. Dengan dasar itulah, maraknya pembelajaran tahfidz di sekolah-sekolah, pondok pesantren dan majlis-majlis sebagai upaya penanaman nilai-nilai agama dan upaya untuk menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur’an.

Nilai kebaikan yang terkandung dalam hadist tersebut sangat besar, karena didalamnya berisi kebaikan-kebaikan yang akan diterima dari orang yang berpegang teguh pada Al-Qur’an sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya, dan Allah SWT akan jamin keselamatan di dunia dan akhirat. merujuk pada kata berpegang tegu pada Al-Qur’an, aplikasinya adalah dengan menguasai, memahami dan mengingatnya dalam bentuk hafalan-hafalan sehingga seorang itu dapat dikatakan tahfidz.

Untuk menjadi seorang tahfidz tidak hanya cukup dengan kemampuan IQ yang tinggi, namun banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang tahfidz dalam mempelajari Al-Qur’an dan mengingatnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tahfidz seseorang diantaranya; disiplin belajar. Memahami disiplin belajar dapat dilihat dari pemahaman disiplin dan belajar. Disiplin menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu tatatertib yang dapat megatur kehidupan priabdi dan kelompok.[[3]](#footnote-3)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap, tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[4]](#footnote-4), Dengan pengertian dari kedua kata “disiplin” dan “belajar” maka dapat dikatakan bahwa disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai dan aturan tertentu dalam upaya memperoleh suatu perubahan sikap, tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya.

Berdasarkan observasi sementara peneliti di MTs Darul Muqimin Kabupaten Tangerang, baik dari pengamatan langsung maupun tanya jawab dengan pembimbing tahfidz siswa, bukan menjadi alasan untuk berhenti berusaha menghafal al-Qur’an atau menghentikan program ini. Usaha yang dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan disiplin belajar siswa dan menggunakan metode yang tepat dan efektif .

Disiplin menurut bahasa berarti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.[[5]](#footnote-5) Sejalan dengan itu Rahman mengungkapkan kata disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti diantaranya, pengendalian diri, membentuk moral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.[[6]](#footnote-6)

Selain dari faktor disiplin belajar , ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan seorang hafidz diantaranya guru. Guru tahfidz tentunya orang yang memang betul-betul mengusai Al-Qur’an dengan baik, baik bacaan, maupun hafalan. kekeliruan guru tahfidz akan menjadi kekeliruan yang fatal dan berkelanjutan, karena ini berkaitan dengan kemampuan ingatan, dimana anak akan menggunakan ingatan tahfidznya sesuai yang didengar dan dipelajari bersama Gurunya.

Mengajarkan tahfidz tidak sama dengan mengajarkan pembelajaran bahasa, selain kemampuan guru, juga kemampuan menggunakan metode pembelajaran tahfidz yang tepat dan cepat serta mudah diikuti siswanya menjadi bagian dari keberhasilan pembelajaran tahfidz. Metode merupakan jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.[[7]](#footnote-7)

Disiplin adalah suatu usaha bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.[[8]](#footnote-8) Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama, disiplin dalam waktu dan disiplin dalam pekerjaan. kedua disiplin tersebut saling terkait dan tidak bisa dipisahkan.

Disiplin pada program tahfidz menjadi sangat penting, karena hal tersebut sangat berkaitan pada proses pembelajaran yang menuntut siswa hadir tepat waktu, mengulang atau menghafal dengan tepat dan teratur serta setoran hafalan yang tertib dan tersusun dengan baik, menjadi bagian dari indikator pembelajaran tahfidz.

Disiplin siswa dan guru dalam program pemeblajaran tahfidz saja tidak cukup dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfidz, banyak sekali metode yang biasa digunakan seperti metode talaqi, takhsin, takrir muraja’ah dan masih lagi metode yang dikembangkan oleh para ahli. Dari sekian banyak metode tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dan observasi mengenai metode muraja’ah sebagai bagian metode tahfidz yang umum digunakan oleh para guru atau ustadz dalam menerapkan pembelajaran tahfidz. Muraja’ah berarti mengulang hafalan yang telah didengarkan oleh Guru atau Kyai adapun pengertian metode muraja’ah adalah jalan yang digunakan oleh para murid atau santri dalam mengulang hafalan yang telah didengarkannya untuk memperkuat ingatannya terhadap bacaan tersebut.[[9]](#footnote-9)

Penerapan metode muraja’ah di MTs Darul Muqimien Kabupaten Tangerang belum menunjukan hasil belajar yang cukup signifikan sesuai target yang di rumuskan pihak sekolah, dimana lulusan MTs Darul Muqimien mampu hafal 3 juz, hasil sementara lulusan MTs darul Muqiemin baru mampu hafal 1 juz yakni juz ke 30 (Juz a’mma). Kurang berhasilnya program tahfidz ini dengan berbagai permasalahan yang muncul menjadi tantangan dan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Melihat dari rendahnya hasil belajar tahfidz di MTs Darul Muqiemin Kabupaten Tangerang dengan permasalahan dan kendala yang terjadi, menggunakan metode yang tepat serta meningkatkan disiplin belajar yang tinggi dengan melihat dan merujuk pada teori berdasarkan pendapat ahli. Metode menggunakan metode muraja’ah dan disiplin belajar tinggin menjadi indikator dari solusi permasalahan tersebut.

Keberhasilan penerapan metode muraja’ah sangat dipengaruhi juga oleh tingkat kedisiplinan siswa, karena metode ini dilaksanakan sepenuhnya oleh siswa dibawah bimbingan dan pengawasan guru tahfidz, sehingga ketika kesadaran kedisiplinan siswa rendah maka metode ini akan sulit juga meningkatkan hasil belajar tahfidz siswa. Dengan demikian metode muraja’ah dan disiplin belajar memiliki keterkaitan dalam meningkatkan hasil belajar tahfidz siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Muraja’ah dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Tahfidz (studi di MTs Darul Muqimien Kabupaten Kota Tangerang)”

1. **Identifikasi Masalah**
2. Rendahnya kemampuan tahfidz siswa MTs Darul Muqiemin Kabupaten Tangerang baik dari jumlah surat maupun dari kemampuan melafalkan ayat-ayat al-Qur’an sesuai tajwid dan makroj.
3. Kompetensi dan profesionalisme guru tahfidz masih rendah baik pada kemampuan tahfidznya sehingga dalam mengajar guru masih melihat teks al-Qur’an.
4. Metode yang digunkan belum dapat menjadi alat dalam mencapai tujuan, karena masih rendahnya guru dalam penguasaan metode tahfidz.
5. Manajemen dan administrasi pembelajaran tahfidz yang dibuat sekolah dan guru tahfidz masih sangat rendah, dengan tidak adanya buku kontrol kemampuan siswa, aturan dan tata tertib yang kurang efektif karena tidak adanya panismen dan reword.
6. Rendahnya disiplin belajar tahfidz siswa MTs Darul Muqimien terutama dalam mematuhi dan mentaati aturan dan tata tertib sekolah.
7. Kurangnya kerjasama dan koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua murid dalam melakukan pengawasan dan bimbingan belajar.
8. Banyaknya lafal yang memiliki kemiripan dan kesamaan dalam ayat-ayatnya sering penyebab kekeliruan siswa dalam pembelajaran tahfidz.
9. Sulitnya menjaga hafalan yang telah dikuasai siswa mengurangi motivasi belajar tahfidz.
10. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat peneliti batasan masalah ini pada:

1. Pengaruh metode muraja’ah terhadap hasil belajar tahfidz siswa MTs Darul Muqimien Kabupaten Tangerang.
2. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar tahfidz siswa MTs Darul Muqimien Kabupaten Tangerang.
3. Pengaruh metode muraja’ah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar tahfidz siswa MTs Darul Muqimien Kabupaten Tangerang.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan penelitian yang diajukan peneliti adalah sebagai sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode muraja’ah terhadap hasil belajar tahfidz siswa MTs Darul Muqimien Kabupaten Tangerang ?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar tahfidz siswa di MTs Darul Muqimien Kabupaten Tangerang ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode muraja’ah dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar tahfidz siswa di MTs Darul Muqimien Kabupaten Tangerang ?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh metode muraja’ah terhadap hasil belajar tahfidz siswa MTs Darul Muqimien Kabupaten Tangerang.
2. Mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar tahfidz siswa MTs Darul Muqimien Kabupaten Tangerang.
3. Mengetahui tingkat interaksi penggunaan metode muraja’ah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar tahfidz siswa MTs Darul Muqimien Kabupaten Tangerang.
4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan selama 3 bulan dengan obyek penelitian siswa MTs Darul Muqiemin Kabupaten tangerang diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat secara praktis seperti dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan metode muraja’ah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar tahfidz
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan kajian bagai peneliti selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar tahfidz.
4. Manfaat Praktis
5. Bagai Guru MTs Darul Muqimien, penelitian ini dapat menjadai bahan analisa dan evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar tahfidz.
6. Bagi siswa, dapat mengetahui dan memhamai pentingnya disiplin dan konsitensi dalam belajar tahfidz dengan menggunakan metode muraja’ah.
7. Memberikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar tahfidz melalui metode muraja’ah dan disiplin belajar.
8. Sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan MTs Darul Muqimien khususnya dan umumnya lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran tahfidz kepada siswa-siswanya.
9. **Sistimatika Penulisan**

Dalam membahas penelitian ini, peneliti membagai pembahasan menjadi lima bab, dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bahasan yang di uraikan secara terperinci. Adapun rincian dari bab-bab tersebut terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan meliputi pembahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistimatika penulisan tesis.

Bab II. Kajian teori dan pengajuan hipotesis. Pada bab ini dibahas tentang hasil belajar tahfidz, metode muraja’ah, disiplin belajar, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengujian hipotesis.

Bab III. Metode Penelitian, dengan bahasan meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, instrument penelitian dan tehnik analisis penelitian serta hipotesis statistik.

Bab IV. Hasil Penelitian, pada bab ini dibahas tentang deskripsi data dan hasil penelitian, Pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Penutup pembasannya meliputi dari kesimpulan, implikasi dan saran diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

1. Hasil wawancara Ibu Muhaemah , Guru Tahfidz pada Hari Sabtu 3 Desember 2017 [↑](#footnote-ref-1)
2. Hasil Wawancara dengan Ahmad Firdaus selaku siswa MTs Darul Muqiemin, dilaksanakan pada 5 Desember 2017 [↑](#footnote-ref-2)
3. Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 17 [↑](#footnote-ref-3)
4. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 2 [↑](#footnote-ref-4)
5. W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indoensia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Cet-Ke 7, h. 254 [↑](#footnote-ref-5)
6. Rahman, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Yamna, 2014), h. 65 [↑](#footnote-ref-6)
7. Muhammad Arifin*, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.61 [↑](#footnote-ref-7)
8. Moenir, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta: Mizan, 2011), h. 75 [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985)h. 249 [↑](#footnote-ref-9)